

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat: Melalui Bakti Sosial di *“Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri”*

Lingsie Shaufina¹, Resdo Howel Hutasoit², Khansa Syahdira³, Bryan⁴, Muhammad Fahri Alfahrizi Ramadhan⁵, Anisyah Nur Fazila⁶, Allyah Dwi Firanti⁷, Chisha Intania Umaira⁸, Fauzia Lailul Rahma⁹, Salma Khairunnisa Mardiyah¹⁰, Lidya Martha Parotua Simamora¹¹, Revalina Laysha Doriz T¹², Theresia Della Rumondang Togatorop¹³, Muhammad Faiz Muhjatun Nafsi¹⁴, Gadieza Afra Nazifa¹⁵, Muhammad Faiz Al-Fadlil¹⁶, William Agustin Hutapea¹⁷, Queenie Ficari Toba¹⁸, Febri Kholijah Mulyono¹⁹, Rachel Keshia Mukitta²⁰

Universitas Internasional Batam

Email:

24.lingsie.shaufina@uib.edu¹, 24.resdo.hutasoit@uib.edu²,
24.khansa.syahdira@uib.edu³, 24.bryan.02@uib.edu⁴,
24.muhammad.ramadhan@uib.edu⁵, 24.anisyah.fazila@uib.edu⁶,
24.allyah.firanti@uib.edu⁷, 24.chisha.umaira@uib.edu⁸, 24.fauzia.rahma@uib.edu⁹,
24.salma.mardiyah@uib.edu¹⁰, 24.lidya.simamora@uib.edu¹¹, 24.revalina@uib.edu¹²,
24.theresia@uib.edu¹³, 24.muhammad.nafsi@uib.edu¹⁴, 24.gadieza.nazifa@uib.edu¹⁵,
24.al.fadlil@uib.edu¹⁶, 24.william.hutapea@uib.edu¹⁷, 24.queene.toba@uib.edu¹⁸,
24.febri.mulyono@uib.edu¹⁹, 24.rachel.muskitta@uib.edu²⁰

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi tidak hanya untuk menyalurkan kontribusi sosial, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai kemanusiaan mahasiswa. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bakti sosial berjudul “Menyambung Tangan Berbagi Kasih” oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam dari kelompok Fit Fuel 1 dan Fit Fuel 2 di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri, Batam. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membangun empati, memperkuat kepedulian sosial, dan menciptakan hubungan yang hangat antara mahasiswa dan anak-anak panti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi lapangan dan Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali dampak kegiatan secara menyeluruh.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa interaksi langsung dalam suasana kekeluargaan mendorong terbentuknya ikatan emosional yang bermakna antara mahasiswa dan anak-anak panti. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif, memperkaya pengalaman kemanusiaan dan memperkuat keterampilan kolaboratif. Sementara itu, anak-anak panti mendapatkan perhatian emosional yang membantu meningkatkan kebahagiaan dan rasa percaya diri mereka. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun relasi sosial antara institusi pendidikan dan lembaga sosial masyarakat secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang inklusif dan penuh makna, kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi menjadi upaya transformatif yang berdampak langsung bagi kedua belah pihak. Diharapkan, semangat berbagi ini

dapat terus dikembangkan dan menjadi bagian dari budaya pengabdian mahasiswa di masa mendatang.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, mahasiswa, bakti sosial, panti asuhan, empati, nilai kemanusiaan

Abstract

Community service activities are an integral part of the Tri Dharma of Higher Education, functioning not only as a means of social contribution but also as a platform for character development and the cultivation of humanitarian values among students. This article describes the implementation of a social service program entitled "Extending Hands, Sharing Love", conducted by students from the Fit Fuel 1 and Fit Fuel 2 groups of Universitas Internasional Batam at the Istana Yatim Al-Jufri Orphanage in Batam. The main objectives of this activity were to foster empathy, strengthen social awareness, and create warm interactions between university students and children in the orphanage. This study employs a descriptive qualitative approach through direct field observation and Focus Group Discussion (FGD) methods to explore the holistic impact of the activity.

The results indicate that the direct interaction in a familial and welcoming atmosphere led to meaningful emotional bonds between students and the children. For the students, this program served as a valuable social learning opportunity, enriching their humanitarian experience and enhancing collaborative skills. Meanwhile, the children in the orphanage received emotional support that helped increase their happiness and self-esteem. Furthermore, the activity contributed to building sustainable social relationships between educational institutions and social care organizations. With an inclusive and impactful approach, this social program goes beyond symbolic acts, offering a transformative experience for both participants. It is hoped that this spirit of compassion can continue to grow and become a meaningful tradition in future student community engagement initiatives.

Keyword: Community service, university students, social outreach, orphanage, empathy, humanitarian values

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan yang meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga sebagai tempat untuk membangun karakter dan kepedulian sosial. Rahmat dan Tanszhil (2021) berpendapat, pengembangan karakter di dalam lingkungan Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan dengan teoritis dan praktis. Keduanya mendukung pengembangan nilai

berdasarkan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa. untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, mahasiswa Universitas Internasional Batam dari kelompok Fit Fuel 1 dan Fit Fuel 2 memulai kegiatan bakti sosial yang bertemakan “Menyambung Tangan Berbagi Kasih”. Kegiatan ini diselenggarakan di Panti Asuhan Istana yatim Al Jufri, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, memperkuat solidaritas, dan memberikan kasih sayang kepada

anak-anak panti asuhan yang memerlukan perhatian lebih dari lingkungan sekitar mereka. Kegiatan sosial ini adalah wujud dari pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan 36 mahasiswa sebagai peserta yang aktif. Dengan semangat kolaborasi dan perhatian terhadap sesama, acara ini disusun tidak hanya untuk memberikan dukungan serta secara fisik, namun juga untuk menciptakan atmosfer yang hangat dan interaksi yang konstruktif antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan. Program-program yang terstruktur, seperti adanya hiburan, permainan edukatif, dan penyerahan bantuan, disusun dengan tujuan untuk memberikan dampak emosional.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat secara umum, khususnya dengan lembaga sosial seperti panti asuhan. Melalui program “Menyambung Tangan Berbagi Kasih”, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman langsung tentang realitas sosial, tetapi juga membangun nilai-nilai kemanusiaan yang akan membentuk karakter mereka sebagai generasi muda yang cerdas, peduli dan bertanggung jawab. Diharapkan, kegiatan ini dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan contoh untuk pelaksanaan program sebagai sumber di masa depan, baik dalam lingkup kampus maupun masyarakat yang lebih luas.

MASALAH

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kepedulian sosial mahasiswa Universitas internasional

kegiatan bakti sosial di Panti Asuhan Istana Yatim Al Jufri?

2. Apa saja dampak positif dari kegiatan bakti sosial yang dilakukan di Panti Asuhan Istana Yatim Al Jufri terhadap anak-anak disana?
3. Seberapa efisiensi waktu pelaksanaan kegiatan bakti sosial dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan?

Dengan merumuskan masalah-masalah ini, adanya kegiatan “Menyambung Tangan Berbagi Kasih” membuktikan bahwa kegiatan sosial di Panti Asuhan Istana Yatim Al Jufri dapat memberikan pengaruh positif baik untuk anak-anak panti asuhan maupun untuk mahasiswa yang berpartisipasi. Para mahasiswa secara langsung mengembangkan empati, kepedulian sosial, dan keterampilan kerjasama tim, sementara anak-anak panti asuhan mendapatkan kasih sayang, semangat dan kebahagiaan. Kegiatan ini merupakan sumbangsih nyata siswa terhadap kehidupan sosial dan menyoroti pentingnya keterlibatan aktif kaum muda dalam aksi kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi sosial dan interaksi yang terjadi selama bakti sosial. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan bakti sosial, yaitu berada di Panti Asuhan Istana Yatim Al jufri yang beralamat: Jl. Ir. Sutami, Patam Lestari, Kampung Tua Patam Lestari, Kelurahan Patam Lestari, Kecamatan

Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Pada hari sabtu, tanggal 10 Mei 2025, pukul 12.00 - 15.00 WIB. Pendekatan yang dilakukan berupa kunjungan langsung guna memahami kondisi sebenarnya, menganalisis interaksi sosial, dan mengumpulkan data.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengobservasi langsung kondisi aktual di lapangan, menelaah interaksi sosial, dan menyelami pengalaman serta perspektif peserta kegiatan secara intensif. Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

1. *Web Searching*, sebagai cara untuk mencari informasi mengenai tempat yang akan dikunjungi dari berbagai sumber di internet.
2. *Focus Group Discussion (FGD)*, dilaksanakan secara kolaboratif dengan kelompok mahasiswa Fit Fuel 1 dan Fit Fuel 2 dalam pelaksanaan aktifitas, bukan hanya itu, penulis juga mengadakan diskusi kelompok bersama anak-anak yang berada di panti. Dengan adanya FGD bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, keefektifan pelaksanaan, dan juga kendala kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini sesuai dengan (Afiyanti 2008) dalam (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006). Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini,

selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut.

Keunggulan penggunaan metode FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya terutama dalam penelitian kuantitatif.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terkait pelaksanaan kegiatan bakti sosial serta pengaruhnya terhadap para peserta dan lembaga panti asuhan.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam dalam bentuk bakti sosial di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri menjadi salah satu bentuk aktualisasi nilai-nilai pengabdian tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga membangun relasi emosional dengan anak-anak panti. Sejalan dengan pandangan Juanto et al. (2022), karakter mahasiswa dapat dibentuk secara lebih kuat ketika mereka terlibat langsung dalam pelayanan sosial berbasis pengalaman, refleksi, dan aksi nyata.

Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap realitas sosial dan belajar menginternalisasi nilai empati, peduli, dan tanggung jawab sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam memperkuat karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Keterlibatan dan interaksi secara langsung dengan anak-anak panti, mampu menimbulkan kemampuan mahasiswa untuk dapat belajar memahami pentingnya arti empati, kepedulian sosial, serta kepekaan terhadap kondisi sesama. Proses interaksi tersebut membentuk kesadaran sosial yang tidak dapat diperoleh hanya dengan pembelajaran di ruang kelas. Mahasiswa diajak untuk keluar dari zona nyaman akademik dan menyelami dinamika sosial secara nyata. Hal ini mendukung pembentukan profil lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dimensi pendidikan karakter yang utuh dan kontekstual.

Proses interaksi antara mahasiswa dan anak-anak panti dalam kegiatan ini juga mencerminkan pendekatan pedagogi reflektif sebagaimana dikemukakan dalam studi Juanto et al. (2022). Pedagogi reflektif menekankan pentingnya tahapan pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi dalam proses belajar yang berbasis pada empati dan realitas sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyelenggara acara, tetapi juga sebagai subjek pembelajar yang menyerap nilai-nilai kehidupan

melalui pengalaman langsung. Diskusi kelompok, observasi kondisi panti, serta momen kebersamaan dengan anak-anak menjadi momen penting untuk membangun kesadaran kritis terhadap isu sosial dan peran mahasiswa dalam menyikapinya. Hal ini memperkuat karakter mereka sebagai individu yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga tangguh secara sosial dan spiritual. Pelaksanaan kegiatan yang dirancang secara kolaboratif antara kelompok Fit Fuel 1 dan Fit Fuel 2 menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan inovatif. Rangkaian kegiatan seperti permainan edukatif, hiburan, dan pemberian bantuan disusun tidak hanya sebagai bentuk seremonial, melainkan dengan pendekatan psikososial yang memperhatikan kebutuhan emosional anak-anak panti. Kehangatan suasana yang dibangun selama kegiatan, menciptakan ikatan emosional antara mahasiswa dan anak-anak, yang menjadi inti keberhasilan kegiatan sosial. Inovasi dalam bentuk pendekatan interaktif dan menyenangkan menjadikan anak-anak merasa dihargai dan diterima. Tidak hanya itu, para mahasiswa juga memperoleh pengalaman manajerial dan kepemimpinan melalui pembagian tugas dan koordinasi tim. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian juga berkontribusi terhadap pengembangan soft skill yang penting di masa depan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata bagi anak-anak panti, baik secara psikologis maupun sosial. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Goh et al. (2024), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan edukatif dan pendampingan

di panti asuhan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan mengurangi kasus bullying secara signifikan. Dalam kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri, pendekatan serupa digunakan melalui permainan edukatif, interaksi langsung, dan komunikasi empatik. Anak-anak merasa diperhatikan dan didampingi, yang secara tidak langsung memperkuat stabilitas emosi dan rasa percaya diri mereka. Hal ini sejalan dengan pendekatan pengembangan anak secara holistik yang mendorong anak untuk tidak hanya tumbuh secara intelektual, tetapi juga emosional dan sosial. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk bermain, tertawa, dan berinteraksi dalam suasana yang positif dan penuh kasih. Perhatian emosional yang diberikan mahasiswa memberi dampak terhadap kepercayaan diri dan rasa memiliki anak-anak panti terhadap lingkungan sosialnya. Ini sejalan dengan pendekatan pembangunan sosial yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki dimensi kemanusiaan yang mendalam yang menyentuh kehidupan anak-anak secara langsung.

Kegiatan ini juga memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai institusi yang membangun jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam program sosial menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya bertujuan mencetak lulusan siap kerja, tetapi juga pribadi yang sadar akan tanggung jawab sosialnya. Seperti dijelaskan dalam

penelitian Goh et al. (2024), mahasiswa dapat menjadi mentor yang memberikan dukungan emosional dan akademik secara langsung kepada anak-anak panti. Kolaborasi antara mahasiswa dan panti asuhan memperlihatkan model hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Dengan hadirnya mahasiswa di tengah masyarakat, tercipta dialog sosial yang memperkaya pengalaman keduanya. Panti asuhan mendapatkan dukungan moral dan sosial, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dari lingkungan nyata. Interaksi ini juga dapat memperluas jaringan kerja sama antara kampus dan lembaga sosial di Batam. Dengan demikian, kegiatan bakti sosial menjadi pintu masuk bagi keterlibatan kampus yang lebih luas dan strategis dalam pembangunan masyarakat.

Meskipun kegiatan ini telah memberikan manfaat yang nyata, keberlanjutan program menjadi isu penting yang harus diperhatikan. Juanto et al. (2022) menekankan bahwa pengabdian masyarakat harus menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan musiman atau seremonial. Di sisi lain, Goh et al. (2024) menyarankan bahwa pengembangan program intervensi berbasis mahasiswa di panti asuhan perlu diintegrasikan dalam kurikulum universitas, termasuk dalam bentuk magang, proyek sosial, atau pengabdian tematik. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi pengalaman temporer, tetapi bagian dari strategi pendidikan karakter mahasiswa yang berkesinambungan dan berdampak

luas. Meski kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, efektivitas pelaksanaan dapat dilihat dari antusiasme peserta dan tercapainya tujuan utama kegiatan. Namun, untuk memperkuat dampaknya, program semacam ini sebaiknya dijadikan sebagai kegiatan berkelanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum pengembangan karakter mahasiswa. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan juga penting dilakukan secara reflektif, agar ke depan kegiatan sosial dapat dirancang dengan cakupan yang lebih luas dan terstruktur. Partisipasi mahasiswa juga perlu didorong untuk lebih banyak menjangkau komunitas marginal lainnya di Batam. Harapannya, semangat berbagi ini tidak hanya berhenti sebagai kegiatan satu kali, tetapi berkembang menjadi budaya aktif dalam kehidupan mahasiswa. Dengan cara itu, kontribusi sosial mahasiswa akan lebih terasa dan berdampak jangka panjang bagi masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan bakti sosial "Menyambung Tangan Berbagi Kasih" yang bertempat di Panti Asuhan Istana Yatim Al Jufri yang diselenggarakan oleh kelompok fit Fuel 1 dan Fit Fuel 2, merupakan bentuk kepedulian sosial para santri terhadap sesama, khususnya anak-anak kurang mampu. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyalurkan bantuan dan berbagi kasih sayang dalam suasana yang akrab dan hangat. Bertemu langsung dengan anak-anak panti asuhan memperluas pandangan mahasiswa terhadap realitas sosial yang ada di sekeliling mereka.

Mahasiswa berusaha untuk lebih bersyukur, memahami pentingnya empati, serta memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, seperti saling membantu, kebersamaan dan keikhlasan dalam berbagi. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antar pelajar melalui kolaborasi dan saling membantu dalam merancang dan melaksanakan program sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan berarti. Anak-anak panti asuhan merasakan kebahagiaan dan perhatian dari kehadiran para mahasiswa, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman sosial yang mendalam dan membangun karakter yang lebih peduli serta bertanggung jawab terhadap masyarakat. Diharapkan semangat saling kasih ini dapat terus berkembang dan menjadi tradisi di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Goh, S., Sanjaya, W., Wijaya, R., Yanto, A., Afifa, B., Faridh, L., Vidiccy, K., Kwok, L., & Syarikha. (2024). Peran mahasiswa dalam mendukung perkembangan anak dan anti-bullying di panti asuhan. *Journal of Citizen Research and Development*.
- Telkom University. (n.d.). (2023) Pengertian, tujuan focus group discussion (FGD), dan tahapannya. <https://telkomuniversity.ac.id/pengertian-tujuan-focus-group-discussion-fgd-dan-tahapannya/>
- Handayani. (2022). Tinjauan amal dalam bakti sosial Panti Asuhan Aisyiyah Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab*

dan Dakwah, 2(1), 38–45.
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/1293/674>

Juanto, A., Telaumbanua, H., Mangero, D., & Sianipar, A. (2022). Pembentukan karakter mahasiswa Kristen melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis teologi Kristen dan pedagogi-reflektif.

Rahmat, T., & Tanszhil, T. (2021). Model pembinaan pendidikan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Civicus*, 5(2), 87–98.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/view/12379/7357>